



**SEJARAH PERISTIWA GERBONG MAUT DI BONDOWOSO
TAHUN 1947 DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN**

SKRIPSI

Oleh
Rima Evalia Yusmita
NIM 050210302251

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2013**



**SEJARAH PERISTIWA GERBONG MAUT DI BONDOWOSO
TAHUN 1947 DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Strata 1 (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Rima Evalia Yusmita
NIM 050210302251

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2013**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ayahku, Nihar S. Pd. dan Ibuku, Muryana yang telah mendoakan dan memberi kasih sayang, pengorbanan serta dukungan moril maupun materiil;
2. Suamiku, Nuraini dan Anakku, Wirawan Ady Nurmansyah terima kasih atas cinta dan kasih sayangnya selama ini;
3. Guru – guruku sejak taman kanak – kanak sampai dengan perguruan tinggi, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran;
4. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTO

Allah akan meninggikan orang – orang yang beriman di antara kamu dan
Orang – orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.
(terjemahan Surat *Al – Mujadalah* ayat 11) *)

Tiada suatu usaha yang besar akan berhasil tanpa dimulai dari usaha yang
kecil. **)

*) Departemen Agama Republik Indonesia. 1998. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang : PT. Kumudasmoro Grafindo.

**) Joeniarso, 1967 dalam Mulyono, E. 1998. *Beberapa Permasalahan Implementasi Konvensi Keanekaragaman Hayati dalam Pengelolaan Taman Nasional Meru Betiri*. Tesis Magister, tidak dipublikasikan.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rima Evalia Yusmita

NIM : 050210302251

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “*Sejarah Peristiwa Gerbong Maut di Bondowoso Tahun 1947 dalam Perspektif Pendidikan*” adalah benar – benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 15 Januari 2013

Yang menyatakan,

Rima Evalia Yusmita

NIM 050210302251

SKRIPSI

**SEJARAH PERISTIWA GERBONG MAUT DI BONDOWOSO
TAHUN 1947 DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN**

Oleh

Rima Evalia Yusmita
NIM 050210302251

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Drs. Sugiyanto, M. Hum.

Dosen Pembimbing II : Drs. Budiyono, M. Si.

PENGESAHAN

Karya ilmiah Skripsi yang berjudul “*Sejarah Peristiwa Gerbong Maut di Bondowoso Tahun 1947 dalam Perspektif Pendidikan*” telah diuji dan disahkan pada :

Hari, tanggal : Selasa, 15 Januari 2013

Tempat : FKIP Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Jember

Tim Penguji :

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Marjono, M. Hum.

Drs. Budiyono, M. Si.

NIP. 19600422 198802 1 001

NIP. 19570702 198601 1 001

Anggota I,

Anggota II,

Drs. Kayan Swastika, M. Si.

Drs. Sugiyanto, M. Hum.

NIP. 19670210 200212 1 002

19570220 198503 1 003

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Prof. Dr. Sunardi, M. Pd.

NIP. 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Sejarah Peristiwa Gerbong Maut di Bondowoso Tahun 1947 dalam Perspektif Pendidikan; Rima Evalia Yusmita, 050210302251; 2005; 70 halaman; Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Peristiwa gerbong maut merupakan suatu peristiwa kemanusiaan yang terjadi di Bondowoso pada saat pemindahan tahanan dari penjara Bondowoso menuju penjara Surabaya dengan menggunakan sarana kereta api (gerbong kereta barang yang atapnya terbuat dari plat besi dan tidak berventilasi) sehingga memakan banyak korban jiwa.

Peristiwa Gerbong Maut ini berawal ketika pasukan Belanda telah berhasil menduduki Bondowoso. Pada tanggal 22 Februari 1947 pasukan Belanda menyerang Bondowoso dan berhasil mendudukinya. Kemudian pasukan Republik mengundurkan diri ke gunung – gunung dan melanjutkan perjuangan secara gerilya. Perlawanan rakyat Bondowoso terhadap Belanda terus berlanjut di berbagai daerah. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya serangan yang dilakukan oleh para pemuda pejuang ke markas VDMB (*Velliglieds Dienst Marinir Brigade*). Akibat dari serangan tersebut, pihak Belanda melakukan aksi pembersihan (Polisioner Aksi). Belanda melakukan penangkapan besar –besaran terhadap rakyat yang dianggap secara aktif melakukan perlawanan sehingga mengakibatkan penjara Bondowoso yang dibuat sebagai tempat penampungan menjadi penuh dengan tahanan. Menanggapi hal tersebut, pihak Belanda bermaksud untuk memindahkan para tahanan dari penjara Bondowoso ke penjara Surabaya. Alasan Belanda memindahkan para tahanan adalah karena penjara Bondowoso telah penuh sehingga tidak ada lagi tempat penampungan. Di samping itu, alasan yang kedua adalah para tahanan (pejuang) dianggap membahayakan bagi Belanda dan juga karena para tahanan (pejuang) akan dipekerjakan di pusat – pusat

pertahanan Belanda di Surabaya. Mayoritas para tahanan ini terdiri dari para pejuang dan rakyat sipil.

Pada tanggal 23 November 1947, setelah mendapat perintah langsung dari Komandan J. Van Den Doerpe dengan dikawal oleh serdadu Belanda para tahanan digiring menuju stasiun KA. Bondowoso. Sesampainya di Stasiun KA. Bondowoso, para tahanan kemudian dimasukkan ke dalam 3 gerbong di mana sebanyak 24 orang masuk gerbong pertama; 36 orang gerbong kedua; dan 40 orang masuk gerbong ketiga. Gerbong ini bukan gerbong penumpang melainkan gerbong barang yang terbuat dari baja yang tertutup dan tanpa ventilasi udara. Pemandahan pertama dan kedua berjalan dengan baik karena gerbong yang mengangkut para tahanan diberi ventilasi seluas 10 – 15 cm. Saat pemandahan tahap ketiga, gerbong tertutup rapat. Akibatnya, semua tahanan dalam gerbong ketiga ini tidak ada satupun yang hidup. Pemandahan tahanan inilah yang dikenal dengan sebutan Gerbong Maut.

Peristiwa Gerbong Maut mengandung pesan – pesan moral, nilai yang patut diteladani seperti diplomasi, persatuan dan kesatuan, tanggung jawab, religius, kerja keras dan pantang menyerah, percaya diri dan berani, rela berkorban dan tidak mudah putus asa, gotong royong, kesetiaan, berani mengambil resiko, nasionalisme, disiplin, optimis dengan semua harapan, tabah dan tidak mudah putus asa, tidak ragu dalam bertindak dan jujur dalam segala hal. Nilai – nilai moral tersebut perlu diwariskan pada setiap generasi bangsa melalui media pendidikan. Seperti kita ketahui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangatlah pesat dan hal ini membawa dampak positif bagi kehidupan manusia meski demikian, kemajuan tersebut juga bisa berdampak negatif bagi manusia apabila pengaruh budaya asing dapat meruntuhkan nilai – nilai budaya bangsa. Guna menangkal pengaruh negatif tersebut maka penanaman nilai moral tersebut bisa diintensifkan melalui pembelajaran sejarah di sekolah. Jadi pelajaran sejarah itu sangat penting untuk menumbuhkan nilai – nilai moral dan selayaknya kita harus mengintensifkan pembelajaran sejarah kepada peserta didik guna membangun generasi – generasi penerus yang tangguh, berani dan bertanggung jawab agar negara Indonesia menjadi kuat.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT. Atas segala rahmat dan karunia – Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Sejarah Peristiwa Gerbong Maut di Bondowoso Tahun 1947 dalam Perspektif Pendidikan”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Drs. Moh. Hasan, M. Sc, Ph. D, selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Sunardi, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
3. Drs. Sumarjono, M. Si, selaku Ketua Jurusan IPS Universitas Jember sekaligus Dosen Pembimbing akademik;
4. Drs. Sugiyanto, M. Hum, selaku Dosen Pembimbing I dan Drs. Budiyo, M. Si, selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
5. Bapakku, Nihar, S. Pd. dan Ibuku, Muryana yang telah mendoakan dan memberikan kasih sayang serta pengorbanannya demi terselesaikannya skripsi ini;
6. Suamiku, Nuraini dan Anakku, Wirawan Ady Nurmansyah yang selalu memberikan dorongan dan doanya demi terselesaikannya skripsi ini;
7. Semua Teman – teman angkatan 2005.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat

Jember, 11 Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ii
HALAMAN MOTO.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
RINGKASAN.....	vii
PRAKATA.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Penegasan Pengertian Judul.....	6
1.3 Ruang Lingkup dan Rumusan Masalah.....	7
1.3.1 Ruang Lingkup Permasalahan.....	7
1.3.2 Rumusan Masalah.....	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	16
BAB 4. LATAR BELAKANG TERJADINYA PERISTIWA	
GERBONG MAUT TAHUN 1947.....	22
4.1 Situasi Awal Kemerdekaan.....	22
4.2 Agresi Militer Belanda I di Bondowoso Tahun 1947.....	24
4.3 Perlawanan Rakyat Bondowoso Tahun 1947.....	27

BAB 5. PROSES TERJADINYA PERISTIWA GERBONG	
MAUT TAHUN 1947.....	33
5.1 Proses Terjadinya Peristiwa Gerbong Maut Tahun 1947.....	33
5.2 Pembangunan Monumen Gerbong Maut.....	38
BAB 6. FUNGSI NILAI – NILAI YANG TERKANDUNG DARI	
PERISTIWA GERBONG MAUT TAHUN 1947 DALAM	
PERSPEKTIF PENDIDIKAN KARAKTER.....	42
6.1 Nilai – nilai dalam Peristiwa Gerbong Maut tahun 1947.....	42
6.2 Fungsi Nilai – nilai yang Terkandung dari Peristiwa Gerbong	
Maut tahun 1947 dalam Pendidikan Karakter.....	57
BAB 7. KESIMPULAN DAN SARAN.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75